

**PENGARUH PENGGUNAAN MASKER BUAH SEMANGKA TERHADAP
KULIT WAJAH KERING**

JURNAL



**Nadia Prima
NIM. 1206564**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH PENGGUNAAN MASKER BUAH SEMANGKA TERHADAP KULIT WAJAH KERING

NADIA PRIMA

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Nadia Prima untuk persyaratan wisuda periode 109 September 2017 dan telah diperiksa/ disetujui oleh kedua dosen pembimbing

Padang, Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Rahmiati. M.Pd, Ph. D
NIP. 19620904 198703 2003

Murni Astuti, S.Pd, M. Pd. T
NIP. 19741201 200812 2002

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Masker Kulit Putih Buah Semangka untuk mengatasi kulit wajah kering berdasarkan indikator kelembaban dan kecerahan kulit wajah. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan metode *quasi eksperimen* menggunakan 9 orang sampel untuk tiga kelompok perlakuan, 3 orang pada kelompok kontrol (X_1), 3 kelompok eksperimen 1 (X_2), dan 3 kelompok eksperimen 2 (X_3). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, teknik Analisis data menggunakan Analisis Varians (ANOVA), sebelum melakukan uji Hipotesis terlebih dahulu melakukan uji Normalitas dan uji Homogenitas, lalu uji Anova dilanjutkan dengan uji Duncan apabila terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil analisis varians. Berdasarkan hasil data, membuktikan perawatan kulit wajah kering tanpa menggunakan masker kulit putih buah semangka pada kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan hasil kearah yang lebih baik, untuk kelompok eksperimen 1x3 hari terdapat perubahan yang signifikan demikian juga kelompok perlakuan 1x7 hari menunjukkan hasil yang signifikan pada indikator kelembaban dan kecerahan kulit wajah. Hipotesis diterima karena $0,000 < 0,050$ dan kemudian dilanjutkan dengan Uji DUNCAN yang menunjukkan kelompok berbeda secara signifikan. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan masker Kulit Putih Buah Semangka sebagai Masker Perawatan Kulit Wajah Kering dengan frekuensi pemakaian terbaik 1 x 3 hari.

Kata Kunci : Kulit Putih Buah Semangka, Kulit Wajah Kering.

Abstract

The aim of this research is to analyze the influence of White Skin Fruit Mask to overcome dry skin based on indicator of moisture and brightness of facial skin. This research is an experimental research with quasi experimental method using 9 samples for 3 treatment groups, 3 people in control group (X_1), 3 experimental groups (X_2), 3 experimental groups (X_3), used in this study are primary data, data analysis technique using Analysis of Variance (ANOVA), before doing Hypothesis test firstly test Normality and Homogeneity test, then test Anova. Results of variance analysis. Based on the results of the data, proving that dry facial skin care without the use of white skin care mask of the watermelon fruit in the control group did not show a better result change, for the 1x3 day experimental group there were significant change as well as the 1x7 day treatment group. Hypothesis test Normality and Anova. Results of variance analysis. Based on the result of the data, proving that dry facial skin care without the use of white skin mask of the watermelon fruit in the control group did not show a better result change, for the 1x3 day experimental group. Hypothesis accepted for $0.000 < 0.050$ and then continued with DUNCAN Test which showed significantly different groups based on the results of the study proved white skin mask Watermelon Fruit as Dry Skin Care Treatment Mask with the best usage frequency of 1x3 days.

Keywords : Watermelon Mask, Dry Skin

PENGARUH PENGGUNAAN MASKER BUAH SEMANGKA TERHADAP KULIT WAJAH KERING

Nadia Prima¹, Rahmiati², Murni Astui
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang
email: nadipananda@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the influence of White Skin Fruit Mask to overcome dry skin based on indicator of moisture and brightness of facial skin. This research is an experimental research with quai experimental method using 9 samples for 3 treatment groups, 3 people in control group (X1), 3 experimental groups (X2), 3 experimental groups (X3), used in this study are primary data, data analysis technique using Analysis of Variance (ANOVA), before doing Hypothesis test firstly test Normality and Homogeneity tes, then test Anova. Results of variance analysis. Based on the results of the date, proving that dry facial skin care without the use of white skin care mask of the watermelon fruit in the control group did not show a better result change, for the 1x3 day experimental group there were significant change as well as the 1x7 day treatment group. Hypotesis test Normality and Anova. Results of variance analysis. Based on the result of the data, proving that dry facial skin care without the use of white skin mask of the watermelon fruit in the control group did not show a better result change, for the 1x3 day experimental group. Hypothesis accepted for $0.000 < 0.050$ and then continued with DUNCAN Test which showed significantly different groups based on the results of the study proved white skin mask Watermelon Fruit as Dry Skin Care Treatment Mask with the best usage frequency of 1x3 days.

Keywords : Watermelon Mask, Dry Skin

A. Pendahuluan

Masalah merawat kecantikan bukanlah suatu hal yang baru, hal ini telah dikenal sejak zaman dahulu sebagai unsur kebudayaan masyarakat. Indonesia merupakan wilayah yang beriklim tropis dan memiliki suhu udara rata-rata yang tinggi. Sinar matahari yang kuat dapat memberikan efek terhadap kulit

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan untuk Wisuda Periode 109 September 2017

²Pembimbing I, Dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP

³ Pembimbing II, Dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP

yaitu terjadi perubahan pada warna dan struktur kulit seperti dapat menjadikan kulit lebih gelap kecoklatan dan struktur kering dan kasar.

Kulit kering merupakan masalah bagi jutaan orang dan seringkali menyebabkan rasa tidak nyaman bahkan stres psikologis. Kulit kering memiliki karakteristik yang sangat mengganggu, diantaranya menimbulkan efek yang tidak segar pada kulit, kulit terlihat kusam dan bersisik dan biasanya kulit cenderung keriput. Kulit yang kering dapat menurunkan kinerja pertahanan tubuh terhadap infeksi dan efek radikal bebas.

Tilaar (2012:15) menyatakan bahwa “kulit kering adalah kulit yang halus, rapuh dan kering dengan berbagai skala di bagian pipi. Bagian bawah kulit kurang fleksibel, pori-pori tidak terlihat dengan jelas karena kekurangan produksi minyak dan kelenjer (*sebaceous*) minyak”. Akibat dari kulit kurang memproduksi minyak, maka tekstur kulit menjadi tidak segar, kulit terlihat kusam dan bersisik dan biasanya kulit cenderung keriput.

Menurut Kusantati (2008:69) menjelaskan bahwa :

Kulit kering memiliki kadar minyak atau sebum yang sangat rendah dan cenderung sensitif, sehingga terlihat *parched* karena kulit tidak mampu mempertahankan kelembabannya. Ciri dari kulit kering adalah kulit terasa kaku seperti tertarik setelah mencuci muka dan akan mereda setelah dilapisi dengan krim pelembab. Kondisi kulit dapat menjadi lebih buruk apabila terkena angin, perubahan cuaca dari dingin ke panas atau sebaliknya. Garis atau kerutan sekitar pipi, mata dan sekitar bibir dapat muncul dengan mudah pada wajah yang berkulit kering.

Sedangkan Rostamailis (2009:43) menjelaskan “kulit kering mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : a) kulit kelihatan kering sekali, b) pori-pori halus, kulit muka tipis, sangat sensitif, cepat menampakkan kerutan-kerutan, karena kelenjar minyak kurang menghasilkan minyak”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa kulit kering memiliki kadar minyak yang sangat rendah dan kurang mengandung lemak dan air, karena itu menjadi permasalahan yang cukup mengganggu. Ciri-ciri kulit terlihat kering, pori-pori halus, kulit muka tipis, sangat sensitif, menampakkan kerutan tentu saja ada penyebabnya.

Sulastomo (2013:71) menyatakan ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kulit menjadi kering yakni:

- a. Faktor genetik, merupakan kondisi bawaan seseorang, termasuk kondisi kulit wajah kering
- b. Kondisi struktur kulit, kondisi kelenjar minyak yang tidak mampu memberi cukup lubrikasi untuk kulit, menimbulkan dehidrasi pada kulit
- c. Pola makan, pola makan yang buruk, kekurangan nutrisi tertentu seperti vitamin A dan vitamin B merupakan salah satu pemicu kulit menjadi kering
- d. Faktor lingkungan, pengaruh lingkungan seperti terpapar sinar matahari, angin, udara dingin, radikal bebas, atau paparan sabun yang berlebihan saat mandi atau mencuci muka akan sangat berpengaruh pada pembentukan kulit kering
- e. Penyakit kulit, kondisi lainnya yang sangat berpeluang menjadi penyebab kulit kering adalah karena kulit terserang penyakit tertentu seperti eksim, psoriasis dan sebagainya.

Sedangkan Achroni (2012:77) menyatakan faktor penyebab kulit menjadi kering antara lain: “cuaca, pemilihan sabun yang salah, efek penggunaan obat-obatan, terlalu sering mandi, faktor genetik, usia, kekurangan nutrisi, dan terlalu sering berada di ruangan yang ber-AC”.

Dari uraian di atas faktor yang menyebabkan kulit kering diantaranya, faktor dari dalam yaitu faktor genetik, kondisi struktur kulit, faktor lingkungan, penyakit kulit dan faktor dari luar yaitu cuaca, pemilihan sabun yang tidak tepat, paparan sinar matahari, penggunaan AC. Cara mengatasi faktor-faktor

tersebut, seperti faktor dari dalam dengan memperhatikan makanan, sayur-sayuran dan mengkonsumsi air putih secukupnya dan factor dari luar dengan menggunakan pelindung kulit, menggunakan payung, melakukan perawatan rumahan dan mengurangi penggunaan AC yang berlebihan. Oleh karena itu untuk menjaga dan merawat kesehatan dan kecantikan kulit terlebih dahulu mengenal perawatan yang cocok untuk perawatan kulit kering.

Tanaman buah semangka yang memiliki nama ilmiah *Citrullus vulgaris Schrad* merupakan salah satu tanaman merambat yang buahnya sering dikonsumsi masyarakat pada bagian dagingnya yang berwarna merah dan kuning, sedangkan pada bagian lapisan putih kulit buah semangka kurang diminati oleh masyarakat. Padahal bagian lapisan putih kulit semangka mengandung zat-zat sangat dibutuhkan oleh kulit, diantaranya *sitrulin* yang merupakan salah satu zat antioksidan. Peran antioksidan bagi kesehatan tubuh yaitu mencegah kerusakan kulit yang ditimbulkan oleh radikal bebas serta berperan penting terhadap peremajaan kulit. Terutama sel kulit mati yang diakibatkan paparan sinar matahari (Laila Dhunurain, 2012).

Menurut Daniel (2012 : 74) dalam Shelma Anjani (2013), kandungan kulit putih buah semangka terdiri dari vitamin, mineral, enzim dan klorofil. Vitamin-vitamin yang terdapat pada kulit buah semangka meliputi vitamin A, vitamin B dan vitamin C. Kulit putih buah semangka juga mengandung banyak *lychopene* yang daya kerjanya lebih baik dibandingkan antioksidan untuk mengencangkan kulit wajah dan mencegah timbulnya keriput pada wajah. Tranggono dan Latifah (2007) menjelaskan “vitamin A memiliki keunggulan

dalam produk kosmetik, antara lain dapat mudah diserap oleh kulit dan mampu meningkatkan kandungan air pada kulit”. Achorni (2012:148) “zat besi merupakan antioksidan yang sangat bermanfaat untuk kulit, yang membantu mengaktifkan vitamin B yang dapat membantu menjaga kesehatan kulit. Vitamin C berperan dalam melindungi kulit dari pengaruh buruk sinar UV yang menyebabkan penuaan dini dan mencegah pembentukan melanin lebih tegas dijelaskan Tranggono dan Latifa (2007:120) bahwa “manfaat terbesar vitamin C pada kesehatan kulit adalah kemampuannya membantu pembentukan kolagen.

Menurut hasil observasi dan wawancara sementara yang penulis lakukan pada tanggal 15 November 2016 pada 9 orang mahasiswi di lingkungan kampus Universitas Negeri Padang yang berusia 20-25 tahun yang memiliki kulit kering menjadi permasalahan yang cukup mengganggu, yang di karenakan kegiatan mahasiswi yang banyak melakukan aktifitas di luar ruangan yang langsung terpapar sinar matahari ke kulit. Kulit wajah yang mengering, bersisik, kasar, kusam dan terasa kaku tentunya ini merupakan masalah yang cukup mengganggu dan dapat mengurangi rasa percaya diri. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya dengan melakukan perawatan menggunakan masker kulit putih buah semangka yang dapat melembabkan, menghaluskan, mengencangkan dan mencerahkan kulit wajah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). *Quasi eksperimen* merupakan penelitian yang mendekati metode eksperimen sungguhan (Lufri,2007:62). Penelitian ini menggunakan desain

eksperimen dengan bentuk *Non Equivalent Control Group Desain* yaitu desain penelitian untuk menjelaskan pemanfaatan masker kulit putih buah semangka untuk perawatan kulit wajah kering.

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. “Data primer biasanya didapatkan langsung dari subyek penelitian atau sampel penelitian” (Lufri, 2007). Menurut Irawan (1996:86), “Data primer adalah data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya”.

b. Sumber Data

Untuk memperoleh data dari penelitian ini digunakan 9 orang responden/sampel yang akan diberikan perlakuan. Dari hasil perlakuan di nilai berdasarkan format penilaian terhadap perawatan kulit wajah kering yang meliputi kelembaban dan kecerahan kulit wajah kering.

2. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumentasi

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan Data yang digunakan adalah:

1) Observasi

Observasi merupakan pengamatan suatu prosedur yang berencana, antara lain meliputi melihat dan mencatat jumlah dan taraf aktifitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini dilakukan dua kali tes , yaitu tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest).

2) Dokumentasi

Dokumentasi ini bermanfaat untuk menyajikan gambaran hasil dari penelitian dalam bentuk foto/gambar, guna memberikan informasi yang berkaitan dengan perawatan kulit wajah kering menggunakan masker kulit putih buah semangka.

3. Teknik Analisis Data

a. Uji pesyaratan analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan *statistic* tidak dapat digunakan (Ghozali, 2007:110).

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk menguji apakah sebaran data berhasil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Taraf signifikan yang di pakai sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah 0,05. Data dinyatakan normal jika skor sig > 0,05.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah varians kelompok bersifat homogeny. Untuk itu digunakan uji *lavane statistic* dengan program bantu SPSS versi 21. Kriteria keputusan menerima dan menolak hipotesis homogenitas adalah, apabila harga signifikan hitung besar α (*alpha*) 0,05. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan sebagai berikut: jika nilai signifikan pada *levence statistic* > signifikan α (0,05) maka data dapat dikatakan bahwa data memiliki varians yang homogen pada taraf signifikan 0,05

3) Uji Anava

Data percobaan dinilai dari hasil perubahan kelembaban dan kecerahan kulit wajah dilihat dari dokumentasi foto dan tingkatan warna, sedangkan untuk melihat perbedaan pengaruh

pemanfaatan masker kulit putih buah semangka dengan kelompok kontrol, pemanfaatan masker kulit putih buah semangka dengan frekuensi 1x3 hari dan pemanfaatan masker kulit putih buah semangka dengan frekuensi 1x7 hari dengan hasil yang berbeda digunakan teknik analisis varians (anava). Kemudian akan dilanjutkan dengan Uji Duncan apabila terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil analisis varians.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Hasil Penelitian pada Kelompok Kontrol (X_1) tanpa pemanfaatan Masker Kulit Putih Buah Semangka

1) Kelembaban Kulit Wajah

Skor rata-rata pada indikator Kelembaban Kulit dari tiga orang sampel yang kulit wajah keringnya dirawat tanpa menggunakan Masker Kulit Putih Buah Semangka menunjukkan skor 1.3 pada perlakuan ke 1 hingga perlakuan ke 6 dengan kategori Sangat Kering, Skor 1,7 pada perlakuan ke 7 hingga ke 10 berkategori Kering. Dengan demikian terjadi perubahan kelembaban kulit dari sangat kering menjadi kering pada kelompok kontrol namun belum terjadi perubahan menuju kulit normal.

2) Kecerahan Kulit

Skor rata-rata indikator Kecerahan Kulit dari tiga orang sampel yang kulit wajah keringnya dirawat tanpa menggunakan Masker Kulit Putih Buah Semangka menunjukkan skor 1,3 pada perlakuan ke 1 hingga ke 3 dengan kategori Tidak Cerah, pada perlakuan 4 hingga ke 6 skor rata-rata 1.7 berkategori Kurang Cerah, pada perlakuan ke 7 hingga ke 10 skor rata-rata 1.3

berkategori Tidak cerah. Dengan demikian tidak terdapat perubahan tingkat kecerahan kulit pada kelompok kontrol.

b. Deskripsi hasil pemanfaatan masker kulit putih buah semangka terhadap perawatan kulit wajah kering dengan perlakuan 1 x 3 hari (X_2).

1) Kelembaban Kulit Wajah

Skor rata-rata pada indikator kelembaban kulit dari tiga orang sampel yang kulit wajah keringnya dirawat menggunakan Masker Kulit Putih Buah Semangka dengan frekuensi pemakaian 1 dalam 3 hari menunjukkan skor 1.3 pada perlakuan ke 1 dan ke 2 berkategori Sangat Kering, pada perlakuan ke 3 dan ke 4 skor 2.0 berkategori Kering, pada perlakuan 5 skor 2.7 berkategori Lembab, pada perlakuan 6 skor 3.0, perlakuan ke 7 dan ke 8 skor 3.3 berkategori Lembab, sedangkan pada perlakuan ke 9 skor 3.7 dan perlakuan ke 10 skor 4.0 berkategori Normal. Dengan demikian terdapat perubahan pada tingkat kelembaban kulit dengan kondisi Lembab mulai pada perlakuan ke 5, dan meningkat pada kategori Normal pada perlakuan ke 9.

2) Kecerahan Kulit

Skor rata-rata indikator Kecerahan Kulit dari tiga orang sampel yang kulit wajah keringnya dirawat menggunakan Masker Kulit Putih Buah Semangka dengan frekuensi pemakaian 1 x 3 hari menunjukkan skor 1.3 pada perlakuan ke 1 dan ke 2 berkategori Tidak Cerah, pada perlakuan ke 3 dan ke 4, skor 2.0 pada perlakuan ke 5 2.3 berkategori Kurang Cerah, pada perlakuan ke 6 skor 2.7, perlakuan ke 7 skor 3.0 dengan kategori Sedang, pada perlakuan ke 8 skor 3.7 dan pada perlakuan ke 9 hingga ke 10 skor 4,0 berkategori cerah. Dengan

demikian terdapat perubahan tingkat kecerahan kulit wajah yang menunjukkan kecerahan mulai pada perlakuan ke 8.

c. Deskripsi hasil pemanfaatan masker kulit putih buah semangka terhadap perawatan kulit wajah kering dengan perlakuan 1 x 7 hari (X_3).

1) Kelembaban Kulit Wajah

Skor rata-rata pada indikator Kelembab Kulit dari tiga orang sampel yang kulit wajah keringnya dirawat menggunakan Masker Kulit Putih Buah Semangka dengan frekuensi pemakaian 1 x dalam 7 hari menunjukkan skor 1.3 pada perlakuan ke 1 dan ke 2 berkategori Sangat Kering, pada perlakuan ke 3 skor 1.7 dan pada perlakuan ke 4 skor 2.0 berkategori Keirng, pada perlakuan ke 5 dan ke 6 skor 2.7 berkategori Lembab, pada perlakuan ke 7 dan ke 8 skor 3.0 berkategori Lembab, sedangkan pada perlakuan ke 9 skor 3.3 dengan skor Lembab hingga pada perlakuan ke 10 skor 3.7 berkategori Normal . Dengan demikian terdapat perubahan tingkat kelembaban kulit wajah pada kategori Lembab mulai dari perlakuan ke 5 dan pada perlakuan ke 10 kulit wajah mulai berkatgori Normal.

2) Kecerahan Kulit

Skor rata-rata indikator Kecerahan Kulit dari tiga orang sampel yang kulit wajah keringnya dirawat menggunakan Masker Kulit Putih Buah Semangka dengan frekuensi pemakaian 1 x dalam 7 hari menunjukkan skor 1,3 pada perlakuan ke 1 dan ke 2 berkategori Tidak Cerah, skor 1.7 pada perlakuan ke 3 berkategori Kurang Cerah, skor 2.0 pada perlakuan ke 4 dan ke 5 berkategori Kurang Cerah, skor 2.7 pada pertemuan ke 6 berkategori Sedang, skor 3.0 pada perlakuan ke 7, skor 3.3 pada perlakuan ke 8 dan ke 9 berkategori Sedang dan pada perlakuan ke 10 skor 3.7

berkategori cerah. Dengan demikian terdapat perubahan tingkat kecerahan kulit wajah kering pada perlakuan ke 10.

2. Pembahasan

Berdasarkan deksripsi data dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan pembahasan penelitian sebagai berikut:

1. Indikator Kelembaban Kulit

Perbandingan tingkat Kelembaban Kulit dari ketiga kelompok perlakuan menunjukkan skor 1.3 pada perlakuan awal dengan kategori Kulit yang sangat kering, setelah dilakukan perawatan kulit dengan perlakuan yang berbeda-beda disetiap kelompok diperoleh skor akhir pada perlakuan ke 10 untuk kelompok kontrol (X1) 1.7 berkategori Kering, untuk kelompok perlakuan 1 x 3 hari (X2) skor 4.0 berkategori Normal dan untuk kelompok perlakuan 1 x 7 hari (X3) skor 3.7 berkategori Normal. Dengan demikian dinyatakan bahwa pada kelompok kontrol tidak terjadi perubahan kondisi kelembaban kulit kearah lembab dan normal sedangkan pada kelompok X1 dan X2 terdapat perubahan kondisi kelembaban kulit kearah lembab dan normal, dan rata-rata skor pada X2 lebih tinggi dari kelompok lainnya.

Berdasarkan pengujian statistika ANOVA untuk melihat perbedaan hasil ketiga kelompok perlakuan secara signifikan, diperoleh signifikansi hitung sebesar $0.004 < 0.050$ yang berarti bahwa Hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbedaan pengaruh perawatan wajah kering dengan menggunakan Masker Kulit Putih Buah Semangka dengan tiga perlakuan yang berbeda pada indikator Kelembaban Kulit”. Analisis Uji Duncan menyatakan bahwa antara X1 berbeda dengan X2 dan X3, sedangkan X2 dan X3 tidak berbeda secara signifikan (nyata).

Hasil analisis di atas menguatkan kajian teoritis yang menyatakan bahwa Masker Kulit Putih Buah Semangka bermanfaat untuk melembabkan kulit karena mengandung Antioksidan yang berperan bagi kesehatan tubuh yaitu mencegah kerusakan kulit yang

ditimbulkan oleh radikal bebas serta berperan penting terhadap peremajaan kulit, terutama sel kulit mati yang diakibatkan paparan sinar matahari (Lailla, 2012). Kajian tersebut dipertegas oleh pernyataan Daniel (2012:74) dalam Anjani (2013) yang menyatakan bahwa

Kandungan kulit putih buah semangka terdiri dari vitamin, mineral, enzim dan klorofil. Vitamin-vitamin yang terdapat pada kulit buah semangka meliputi vitamin A, vitamin B dan vitamin C. Kulit putih buah semangka juga mengandung banyak lychopene yang daya kerjanya lebih baik dibandingkan antioksidan untuk mengencangkan kulit wajah dan mencegah timbulnya keriput pada wajah.

Dengan demikian manfaat Masket Kulit Putih Buah Semangka yang secara nyata menunjukkan hasil perubahan kelembaban kulit pada sampel dinyatakan sebagai manfaat yang diberikan oleh masker untuk meningkatkan kelembaban Kulit wajah Kering.

2. Indikator Kecerahan Kulit

Perbandingan tingkat Kecerahan Kulit dari ketiga kelompok perlakuan menunjukkan skor 1.3 pada perlakuan awal dengan kategori Kulit yang sangat kering, setelah dilakukan perawatan kulit dengan perlakuan yang berbeda-beda disetiap kelompok diperoleh skor akhir untuk kelompok kontrol (X1) 1.3 berkategori Tidak Cerah, untuk kelompok perlakuan 1 x 3 hari (X2) skor 4.0 berkategori Cerah dan untuk kelompok perlakuan 1 x 7 hari (X3) skor 3.7 berkategori Cerah. Dengan demikian dinyatakan bahwa pada kelompok kontrol tidak terjadi perubahan kondisi kecerahan kulit kearah cerah. Sedangkan pada kelompok X1 dan X2 terdapat perubahan kondisi kecerahan kulit ketingkat kulit cerah. Kelompok X2 memiliki rata-rata hasil yang lebih tinggi dari kelompok lainnya.

Berdasarkan pengujian statistika ANOVA untuk melibat perbedaan hasil ketiga kelompok perlakuan secara signifikan,

diperoleh signifikansi hitung sebesar $0.003 < 0.050$ yang berarti bahwa Hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbedaan pengaruh perawatan wajah kering dengan menggunakan Masker Kulit Putih Buah Semangka dengan tiga perlakuan yang berbeda pada indikator Kecerahan Kulit”. Analisis Uji Duncan menyatakan bahwa antara X1 berbeda dengan X2 dan X3, sedangkan X2 dan X3 tidak berbeda secara signifikan (nyata).

Hasil penelitian ini didukung oleh kajian teoritis yang dinyatakan oleh Aisyah (2007) bahwa “kandungan pada lapisan putih kulit buah semangka mampu membersihkan wajah, meringkas pori-pori, menghaluskan kulit wajah, menyamarkan flek (noda cokelat) pada wajah, serta bermanfaat untuk melembabkan kulit wajah”. Akibat dari fungsi tersebut maka perawatan kulit wajah dengan menggunakan masker kulit putih buah semangka menunjukkan perubahan hasil pada tingkat kecerahan kulit wajah kering karena sel-sel kulit mati berupa flek hitam dapat diangkat sehingga kulit menjadi lebih cerah.

Perbedaan tingkat kelembaban dan kecerahan kulit yang terjadi pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa jika tidak dilakukan perawatan kulit dengan menggunakan perawatan kulit seperti Masker Kulit Putih Buah Semangka maka tidak terjadi perubahan kulit kearah lebih baik, oleh karena itu disarankan melalui penelitian ini bagi penderita kulit kering dapat menggunakan perawatan kulit wajah dengan produk kosmetika tradisional berupa masker Kulit Putih Buah Semangka dengan pemakaian teratur pada frekuensi 1 x 3 hari, karena tingkat keberhasilan dari perlakuan ini lebih tinggi dari perlakuan 1 x 7 hari meskipun secara statistika rata-rata hasil tidak berbeda jauh namun perubahan kecerahan dan kelembaban kulit lebih cepat dapat dirasakan hasilnya.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data BAB IV, berikut diuraikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan:

- a. Tidak terdapat perubahan tingkat kelembaban kulit dan tingkat kecerahan kulit pada kelompok kontrol yang dirawat tanpa pemanfaatan Masker Kulit Putih Buah Semangka.
- b. Terjadi perubahan pada tingkat kelembaban kulit dengan kondisi lembab mulai pada perlakuan ke 5, dan meningkat pada kategori normal pada perlakuan ke 9. Terdapat perubahan tingkat kecerahan kulit wajah yang menunjukkan kecerahan mulai pada perlakuan ke 8.
- c. Terjadi perubahan tingkat kelembaban kulit wajah pada kategori lembab mulai dari perlakuan ke 5 dan pada perlakuan ke 10 kulit wajah mulai berkategori normal. Terdapat perubahan tingkat kecerahan kulit wajah kering pada perlakuan ke 10.
- d. Terdapat perbedaan pengaruh perawatan wajah kering dengan menggunakan Masker Kulit Putih Buah Semangka dengan tiga perlakuan yang berbeda pada indikator kelembaban kulit karena Signifikansi $0.004 < 0,050$
- e. Terdapat perbedaan pengaruh perawatan wajah kering dengan menggunakan Masker Kulit Putih Buah Semangka dengan tiga perlakuan yang berbeda pada indikator kecerahan kulit karena Signifikansi adalah $0.003 < 0,050$.

2. Saran

Setelah melakukan penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa saran yang diberikan kepada penerima manfaat penelitian, yakni kepada pihak-pihak:

- a. Kepada Prodi Pendidikan Tata rias dan kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai referensi bahan perkuliahan pada mata kuliah perawatan kulit wajah bahwa Kulit Putih Buah Semangka dapat dimanfaatkan sebagai Masker Perawatan Kulit wajah kering dengan frekuensi pemakaian terbaik 1 x 3 hari.
- b. Kepada mahasiswa yang berusia sama dengan sampel penelitian dan mengalami masalah kulit wajah kering, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat untuk mengatasi permasalahan kulit kering.
- c. Para praktisi atau pihak yang berkecimpung di bidang kecantikan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan untuk menggunakan Kulit Putih Buah Semangka sebagai kosmetika tradisional untuk perawatan kulit wajah kering sebagai bahan pencampur kosmetika yang mengandung anti oksidan.
- d. Bagi mahasiswa yang melakukan kajian penelitian sejenis penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk kajian berdasarkan jurnal yang diterbitkan sesuai hasil penelitian ini.

- e. Dan bagi peneliti, selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan juga merupakan kesempatan untuk terlatih langsung melakukan eksperimen dan menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh.

DAFTAR RUJUKAN

- Achroni, Keen. 2012. *Semua Rahasia Kulit Cantik dan Sehat Ada Disini*. Jakarta: Buku Kita.
- Kusantati, Herni . 2008 . Tata Kecantikan Kulit Jilid 2 . Jakarta : Gramedia Utama
 _____ . 2008 . Tata Kecantikan Kulit Jilid 3 . Jakarta : Gramedia Utama.
- Laila. D, 2012. Analisis Kadar Antioksidan pada Masker Wajah Berbahan Dasar Lapisan Putih Kulit Semangka (*Citrullus vulgaris Schrad*). Diakses dari (<http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin//jurnal/122084245> pada 24 Januari 2017).
- Lufri, M.S. 2007. Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian. Padang: UNP Press
 InsaniMaspiyah. (2009:9) *Modul Perawatan Kulit Wajah*. Surabaya:
- Rostamailis. 2005. Penggunaan Kosmetik,Dasar Kecantikan, dan Berbusana yang Serasi. Padang: UNP press.
- Shelma Anjani. (2013).”*Pengaruh Proporsi Semangka dan Tomat Terhadap Hasil Jadi Masker Wajah Berbahan Dasar Tepung Beras.*” E-Journal. Vol. 02 No. 03 Oktober 2013: 22-26. Diakses tanggal 24 Januari 2017 Pukul 20.00 wib.
- Sulastomo. 2013. Masalah Kulit Kering. Jakarta: Jakarta
- Tilaar, Martha. 2007. *Maximize Your Beauty*. Jakarta: Creative Stylemandiri

Tranggono,I.R, Latifah, F. 2007. Buku Pegangan ilmu Kosmetika. Jakarta :
Gramedia Pustaka Utama

_____. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan
Kosmetik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Persantunan: Artikel ini diolah dari skripsi Nadia Prima dengan judul Pengaruh Penggunaan Masker Buah Semangka Terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering, dan ucapan terima kasih kepada pembimbing I Dra. Rahmiati, M.Pd.Ph.D dan Pembimbing II Murni Astuti. S.Pd.M.Pd.T